

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menggunakan *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire*, *Cardiovascular Load*, dan *Subjective Self Rating Test* yang sudah dilakukan menghasilkan kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil dari pengolahan dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bagian tubuh yang paling merasakan sakit pada stasiun kerja pembuatan adonan adalah lengan atas kanan dan kiri, lengan bawah kanan dan kiri. Pada stasiun kerja pemotongan adalah lengan atas kanan, lengan bawah kanan, bahu kanan, punggung. Pada stasiun kerja penataan adalah lengan atas kanan, punggung, pinggang, lengan bawah kanan. Pada stasiun kerja penjemuran adalah leher, punggung, bahu kanan, dan bahu kiri. Pada stasiun kerja packing adalah pergelangan tangan kanan, punggung, bahu kanan, pinggang. Dan pada stasiun kerja distribusi adalah lengan atas kanan dan kiri, pinggang, lengan bawah kanan dan kiri.
2. Berdasarkan perhitungan %CVL yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa terdapat 2 dari 6 stasiun kerja yang memiliki nilai %CVL lebih besar dari 30% yang termasuk kedalam kategori memerlukan perbaikan yaitu pada stasiun kerja pembuatan adonan dan stasiun kerja penjemuran. Sementara 4 dari 6 stasiun kerja lainnya memiliki %CVL kurang dari 30% yang termasuk kedalam kategori tidak terjadi kelelahan.
3. Berdasarkan perhitungan skor akhir metode SSRT, diketahui bahwa pada seluruh pekerja stasiun kerja pembuatan adonan, pemotongan, penataan, dan distribusi memiliki skor akhir pada rentang 53 – 75 yang termasuk kedalam kategori kelelahan sedang yang artinya mungkin diperlukan perbaikan dikemudian hari. Sedangkan pada stasiun kerja penjemuran terdapat 5 dari 8 pekerja penjemuran yang memiliki skor akhir pada rentang 76 – 98 yang termasuk kedalam kategori tinggi, kemudian 3 dari 8 pekerja memiliki skor akhir pada rentang 53 – 75 yang termasuk kedalam kategori sedang. Kemudian pada stasiun kerja packing terdapat 5 dari 8

- pekerja packing yang memiliki skor akhir pada rentang 53 – 75 yang termasuk kedalam kategori sedang, kemudian 3 dari 8 pekerja memiliki skor akhir pada rentang 30 – 52 yang termasuk kedalam kategori rendah.
4. Berdasarkan uji korelasi spearman yang sudah dilakukan antara postur dan kelelahan kerja diketahui bahwa nilai p adalah <0.001 dan nilai r adalah 0,717. $P<0.05$ menunjukkan adanya hubungan antara postur kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik pengolahan kerupuk mentah. Nilai r berada pada rentang 0,600 – 0,799 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang kuat dengan arah korelasi positif.
 5. Berdasarkan uji korelasi spearman yang sudah dilakukan antara beban kerja fisik dan kelelahan kerja diketahui memiliki nilai p <0.001 dan nilai r 0.806. Hasil $p<0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada pekerja pabrik pengolahan kerupuk mentah. Nilai r ini menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang sangat kuat karena berada pada rentang antara 0.800 – 1,000 dengan arah korelasi positif.
 6. Berdasarkan analisis penentuan pekerja dengan risiko tertinggi, yang mana stasiun kerja penjemuran memiliki persentase CVL lebih dari 30% dan skor kelelahan pada 5 dari 8 pekerja menunjukan kategori yang tinggi, maka penulis mengusulkan pembuatan alat bantu berupa troli hidrolik sebagai upaya perbaikan dalam mengurangi risiko kelelahan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan di PD Jangkar menggunakan metode *Cornell Musculoskeletal Discomfort Questionnaire*, *Cardiovascular Load*, dan *Subjective Self Rating Test* didapatkan saran sebagai berikut.

1. Kepada *object* penelitian diharapkan mampu menggunakan alat bantu yang sudah dirancang dan produksi lebih banyak untuk mempermudah pekerja dalam mengangkut kerupuk
2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan penelitian dapat mencakup analisis yang lebih luas seperti analisis biaya, analisis lead time proses produksi

kerupuk secara keseluruhan sehingga dapat lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensi.